

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan pengembangan lebih lanjut dari **Akademi Tabligh Muhammadiyah yang didirikan pada 18 Nopember 1958. Pada Tahun** akademik 1963/1964, Akademi Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD) Muhammadiyah. Tiga tahun setelah UMY berdiri, tepatnya pada tahun akademik 1984/1985, FIAD secara resmi bergabung dengan UMY dengan nama Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1987/1988 Fakultas Dakwah digabung dengan Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Agama Islam UMY. Sejak tahun 1997, Jurusan Dakwah pada Fakultas Agama Islam berubah menjadi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Saat ini Prodi KPI terakreditasi A dengan SK Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT) Nomor : **038/BAN-PT/Ak–XIII/S1/I/2011XIII/S1/I/2011**, Tanggal 14 Januari 2011

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam memfokuskan diri untuk mencetak dai profesional berskala global yang mahir dalam penggunaan teknologi komunikasi dan media.

2. Letak Geografis Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terletak di jalan Lingkar Barat, Kelurahan Taman Tirto, kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Sebelah Utara: Berbatasan dengan kampung Tegalrejo.

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kampung Gatak

Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kampung Ngebel

Sebelah Timur: Berbatasan dengan kampung Rukeman

Pada mulanya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 4 unit kampus, yaitu Kampus 1 terletak di jalan H0S Cokroaminoto 17, Kampus II berada di jalan Pendidikan Sonowu, Kampus III berada di Jalan Kapten P. Tendean, sedangkan kampus IV atau yang sampai sekarang sudah menjadi kampus terpadu, yaitu jalan lingkar barat, kelurahan tamantirto, kecamatan kasihan, kabupaten bantul yogyakarta.¹

3. Visi Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi, dan tujuan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang dijelaskan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi Program Studi terdepan dan mencerahkan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam dengan kompetensi plus di bidang konseling Islam di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2020 berbasis pandangan hidup Islam (*Islamic World View*) .

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Komunikasi Penyiaran Islam dengan kompetensi plus di bidang Konseling Islam sebagai proses

¹Fai.umy.ac.id/profil-fakultas/visi-misi-tujuan

integratif menyiapkan sarjana dakwah profesional yang berilmu, beradab dan berdayaguna.

- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu Komunikasi & Penyiaran Islam dan Konseling Islam melalui riset/penelitian berbasis pada nilai-nilai dan pandangan hidup Islam.
- 3) Berperan aktif dan produktif dalam dakwah khususnya di bidang jurnalistik dan kepenyiaran Islam serta kompeten menyelesaikan persoalan-persoalan individu, keluarga dan masyarakat secara holistik.
- 4) Menjalin kerjasama yang aktif dan produktif dengan berbagai pihak di kawasan Asia Tenggara untuk syi'ardakwah dan pemberdayaan umat (rahmatan li-l-'alamin).
- 5) Memberikan pelayanan yang diperlukan oleh segenap stake-holders dengan semangat ibadah dan professional.

c. Tujuan Prodi KPI

- 1) Menghasilkan Lulusan pendidikan tinggi KPI yang berilmu, beradab, dan berdaya guna dengan kompetensi plus di bidang Konseling Islam yang memiliki dan mengembangkan ruh Islamiyah serta mampu mengaplikasikannya secara praktis dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Menghasilkan lulusan KPI yang mampu mengembangkan riset / penelitian yang berbasis pada nilai-nilai dan pandangan hidup Islam.
- 3) Mengoptimalkan tumbuh kembangnya lulusan KPI dengan kompetensi plus di bidang konseling Islam yang mampu memadukan secara seimbang trilogi kompetensi, personal, profesional dan sosial yang peka terhadap persoalan-persoalan masyarakat serta mampu menyelesaikannya dengan baik.

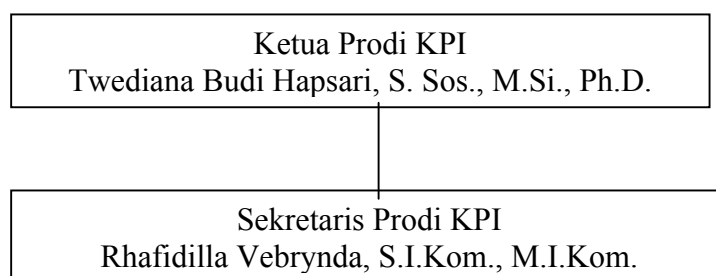
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki budaya ilmu dan kritis terhadap kemajuan umat manusia serta bersedia membuka diri untuk bekerja sama dengan berbagai pihak untuk kepentingan dakwah Islam dan pemberdayaan umat.
- 5) Menghadirkan tenaga pendidik yang dapat menjadi *qudwah* (teladan) bagi segenap mahasiswa dalam keilmuan, adab, profesi dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengembangkan organisasi program studi yang sesuai dengan kemajuan zaman serta mewujudkan manajemen yang transparan dan akuntabel.

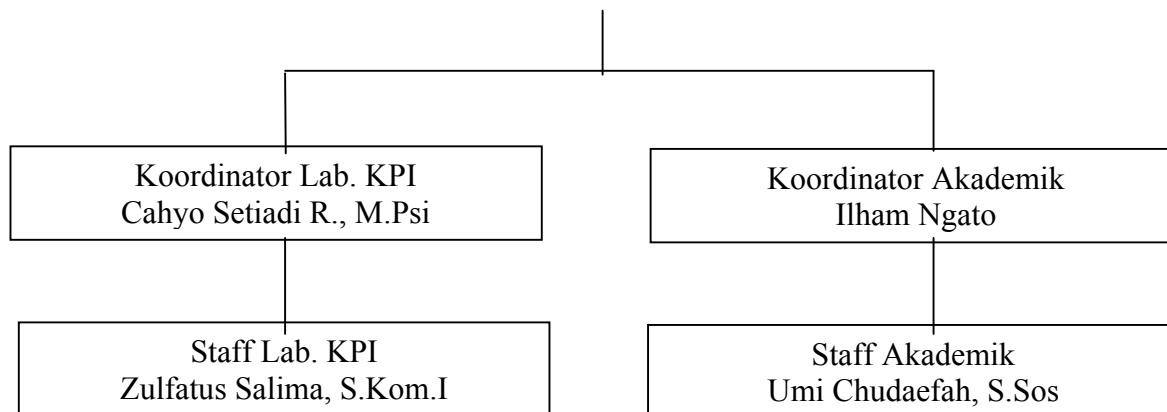
Adapun tujuan FAI UMY adalah mewujudkan sarjana Studi Islam yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan program studi masing-masing secara profesional untuk pencerahan umat berstandar nasional dan internasional. Tujuan umum itu dijabarkan ke dalam tujuan khusus yaitu mewujudkan fakultas yang unggul dan mencerahkan melalui (1) pengembangan sistem pembelajaran berstandar nasional dan internasional, (2) pengembangan sistem penelitian dan publikasi bertaraf nasional dan internasional internasional, dan (3) pengembangan sistem pemberdayaan masyarakat bertaraf nasional dan internasional.

4. Struktur Organisasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Kepengurusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terbagi menjadi enam bagian yaitu Ketua Prodi KPI, Sekretaris Prodi KPI, Koordinator Lab KPI, Kordinator Akademik, Staff Lab KPI, dan Staff Akademik. Adapun bagan struktur organisasinya yaitu:

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi





5. Dosen Tetap Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Dosen merupakan tenaga pendidik atau pengajar pada perguruan tinggi yang mempunyai pengembangan profesional dan ilmuwan dengan tugas utama menransformasikan mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan. Adapun nama-nama dosen tetap Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam seperti yang tertera dibawah ini :

Tabel 4. 2
Nama-Nama dosen tetap Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Nama Dosen
1	<u>Dr. Nawari Ismail, M.Ag.</u>
2	<u>Dr. M. Nurul Yamin, M.Si.</u>
3	<u>Dr. Siti Bahiroh, M.Si.</u>
4	<u>Dr. Mahli Zainuddin, M.Si.</u>
5	<u>Twediana BudHapsari, S.Sos., M.Si., Ph.D.</u>
6	<u>Fathurrahman Kamal, Lc., M.S.I.</u>
7	<u>Imam Suprabowo, S.Sos.I, M.Pd.I</u>
8	<u>Ahmad Hermawan, Lc., M.A.</u>
9	<u>Rhafidilla Vebrynda, S.I.Kom., M.I.Kom.</u>
10	<u>Novia Fetri Aliza, M.Psi</u>
11	<u>Fahmi Irfanudin, Lc., M.A.</u>
12	<u>Cahyo Setiadi Ramadhan, M Psi.Psikolog</u>
13	<u>Kholifatul Fauziah, Lc., M.A.</u>

B. Gambaran Umum Responden

1. Karakteristik Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 60 responden, dengan kriteria Mahasiswa

Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menggunakan gadget. Adapun karakteristik responden pada penelitian sebagai berikut.

2. Usia Responden

karakteristik usia responden, maka peneliti mengkategorikan menjadi 2 kategori yaitu 18-20 tahun dan 21-25 tahun

Tabel 4. 3
Karateristik Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentasi
1.	18-20	25	42%
2.	21-25	35	58%
	Total	60	100%

Dapat dilihat pada tabel 4.3 mengenai karakteristik usia responden menunjukkan bahwa usia 18-20 tahun memiliki presentasi sebesar 42% dengan jumlah responden 25 Mahasiswa dan 21-25 tahun memiliki presentasi sebesar 58% dengan jumlah responden 35 Mahasiswa. Dengan usia karakteristik usia responden yang terlihat dari usia masih usia remaja yang tergolong dalam generasi Z.

3. Jenis Kelamin

Adapun data yang di peroleh mengenai jenis kelamin responden Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
1	Perempuan	54	90%
2	Laki-laki	6	10%
3.	Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mengenai jenis kelamin data responden mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang menggunakan gadget. Jenis kelamin perempuan memiliki presentasi sebesar 90% dengan jumlah 54 orang sedangkan laki-laki memiliki presentasi sebesar 10% yang berjumlah 6 dari data

diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

4. Kurun Waktu Lama Penggunaan Gadget

Pada karakteristik kurun waktu Sejak kapan mempunyai gadget dengan penelitian Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti mengkategorikan menjadi 3 kategori yaitu 1 tahun, < 1 tahun dan > 1 tahun.

Tabel 4. 5
Kurun Waktu Mempunyai Gadget

No.	Sejak kapan menggunakan gadget	Jumlah	Precentage
1	1 Tahun	10	17%
2	< 1 Tahun	21	35%
3	> 1 Tahun	29	48%
	Total	60	100%

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden mempunyai gadge dalam kurun waktu 1 tahun sebesar 17% dengan jumlah responden sebanyak 10 oran, untuk kurun waktu < 1 tahun memiliki presentasi sebesar 35% denan jumlah responden 21 orang sedangkan untuk > 1 tahun memiliki presentasi sebesar 48% dengan jumlah responden sebanyak 29 orang. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) mempunyai gadget > 1 tahun.

C. Hasil Penelitian

1. Norma Skala Penggunaan Gadget

Tabel 4. 6
Norma Skala Penggunaan Gadget

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
15-27	Sangat Rendah	7	12%
28-40	Rendah	6	10%
41-52	Sedang	35	58%
53-60	Tinggi	12	20%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden yang menggunakan gadget dalam kategori sangat rendah sebesar 12%, untuk kategori rendah sebesar 10%, sedangkan untuk responden dalam kategori sedang sebesar 58% dan dalam kategori tinggi sebesar 20%. Maka dapat dikatakan penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan shalat mahasiswa.

2. Norma Skala Kedisiplinan Shalat

Tabel 4. 7
Norma Skala Kedisiplinan Shalat

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
16-28	Sangat Rendah	-	
29-41	Rendah	9	15%
42-54	Sedang	46	77%
55-64	Tinggi	5	8%
Total		60	100%

tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden yang disiplin dalam melaksanakan shalat dalam kategori sangat rendah sebesar 0%, untuk kategori rendah sebesar 15%, sedangkan untuk responden dalam kategori sedang sebesar 77% dan dalam kategori tinggi sebesar 8%. Maka dapat dikatakan jika Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagian besar tidak terpengaruh dalam melaksanakan kedisiplinan shalat dan hanya sebagian mahasiswa yang kurang disiplin.

3. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pertanyaan dan pernyataan dalam kuisisioner dapat dimengerti oleh responden. Kuisisioner di uji validitasnya untuk mengetahui bagaimana Untuk menentukan hasil uji validitas bisa dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dan pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Pada hasil uji ini r table nya sebesar 0,254 dengan taraf signifikan 5% dengan 30 responden. Berikut ini table dari hasil uji validitas untuk pengaruh gadget dan kedisiplinan shalat.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Skala Pengaruh Gadget

Item	r hitung	><	r table	Keterangan
Item 1	0,305	>	0,254	Valid
Item 2	0,343	>	0,254	Valid
Item 3	0,260	>	0,254	Valid
Item 4	0,627	>	0,254	Valid
Item 5	0,694	>	0,254	Valid
Item 6	0,724	>	0,254	Valid
Item 7	0,590	>	0,254	Valid
Item 8	0,634	>	0,254	Valid
Item 9	0,528	>	0,254	Valid
Item 10	0,706	>	0,254	Valid
Item 11	0,406	>	0,254	Valid
Item 12	0,721	>	0,254	Valid
Item 13	0,733	>	0,254	Valid
Item 14	0,587	>	0,254	Valid
Item 15	0,807	>	0,254	Valid

Berdasarkan pada table 4.6 di atas dari hasil uji validitas skala pengaruh gadget yang di peroleh hasil item yang valid sebanyak 15 dari 18 pernyataan yang di nyatakan valid. Dari 18 pernyataan terdapat 15 pernyataan yang valid dan yang tidak valid terdapat 3 item pernyataan. Dikatakan tidak valid karena r hitung nya kurang dari r tabel dan dapat dikatakan valid jika r hitung nya lebih besar dari r tabel.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Skala Kedisiplinan Shalat

Item	r hitung	><	r tabel	Keterangan
Item 1	0,630	>	0,254	Valid
Item 2	0,379	>	0,254	Valid
Item 3	0,444	>	0,254	Valid
Item 4	0,571	>	0,254	Valid
Item 5	0,480	>	0,254	Valid
Item 6	0,459	>	0,254	Valid
Item 7	0,350	>	0,254	Valid
Item 8	0,461	>	0,254	Valid
Item 9	0,591	>	0,254	Valid
Item 9	0,317	>	0,254	Valid
Item 10	0,431	>	0,254	Valid
Item 11	0,421	>	0,254	Valid
Item 12	0,515	>	0,254	Valid
Item 13	0,598	>	0,254	Valid
Item 14	0,470	>	0,254	Valid
Item 15	0,654	>	0,254	Valid
Item 16	0,689	>	0,254	Valid

Berdasarkan table 4.7 yang di atas dari hasil uji validitas skala pengaruh gadget yang di peroleh hasil item yang valid sebanyak 16 dari 18 pernyataan yang di nyatakan valid. Dari 18 pernyataan terdapat 15 pernyataan yang valid dan yang tidak valid terdapat 3 item pernyataan. Dikatakan tidak valid karena r hitung nya kurang dari r tabel dan dapat dikatakan valid jika r hitungnya lebih besar dari r tabel. r tabel dari 60 responden nilai yang digunakan adalah 0,254.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner atau alat ukur pengumpulan data tersebut sudah reliable atau dapat diandalkan/terpercaya atau belum. Berikut hasil uji reliabilitas pada skala Pengaruh Gadget :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Gadget

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas skala pengaruh gadget terdapat nilai Cronbach'Alpha sebesar 0,865 jadi dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat di artikan bahwa data yang diperoleh reliabel. Dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach' Alpa lebih besar dari 0,6.karena syarat untuk uji reliabilitas adalah harus lebih besar dari 0,6 jika kurang dari 0,6 itu dapat di artikan tidak reliabel.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan shalat

Cronbach's Alpha	N of Items
0,798	16

Pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas skala pengaruh gadget terdapat nilai Cronbach'Alpha sebesar 0,798 jadi dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat di artikan bahwa data yang diperoleh reliabel. Dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach' Alpa lebih besar dari 0,6 karena syarat untuk uji reliabilitas adalah harus lebih besar dari 0,6 jika kurang dari 0,6 itu dapat di artikan tidak reliabel.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak, karena suatu data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam pengujian data ini peneliti menggunakan uji *OneSampel Kolmogrov Smornov Test*. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32399916
	Absolute	.132
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.248

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada table 4.10 diatas dilihat dari hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0, 248. Dari hasil tersebut dapat di artikan bahwa data yang di olah telah mendistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Data dapat dikatakan normal jika nilai uji normalitasnya kurang dari 0,5 jika lebih besar dari 0,5 maka di artikan hasil uji normalitasnya tidak normal.

6. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable penelitian mempunyai hunungan yang linier atau tidak secara signifikan, karena data yang baik adalah data yang seharusnya memiliki hubungan yang linier. Adapun hasil uji linieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			947.921	12	78.993	4.909	.000
Kedisiplinan Ibadah Shalat * Gadget	Between Groups	Linearity	601.062	1	601.062	37.355	.000
		Deviation from Linearity	346.859	11	31.533	1.960	.055
		Within Groups	756.262	47	16.091		

Total	1704.183	59			
-------	----------	----	--	--	--

Sumber: data primer yang dioalah 2019

Berdasarkan Hasil uji Linieritas pada table 4.5 di atas menunjukkan nilai signifikan dari kedua variable sebesar 0,055 maka dapat di artikan kedua varibel saling memiliki hubungan linier. Dapat dikatakan linier jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 jika kurang dari dari 0,05 maka kedua varibel tidak memiliki hubungan yang linier.

7. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) yang dalam hal ini adalah Pengaruh Gadget terhadap variabel terikat (Y) yang dalam hal ini adalah Kedisiplinan Shalat. Adapun hasil dari uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67.717	3.444		19.663	.000
Gadget	-.515	.092	-.594	-5.622	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Ibadah Shalat

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai *constant* sebesar 67.717 sedangkan nilai shalat sebesar -,0,515 sehingga menghasilkan persamaan regresi $Y = a + bX$ $Y = 67.717 + -0,515 X$ maka dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai *constan* adalah sebesar 67.717 dengan artian bahwa nilai konsisten variabel depresi sebesar 67.717. Untuk nilai koefisien regresi gadget sebesar -0,515 apabila pengaruh gadget meningkat 1% maka nilai kedisiplinan shalat mengalami peningkatan sebesar -0,515. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi tersebut bernilai negatife (-). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa arah pengaruh variabel gadget terhadap variabel kedisiplinan shalat bernilai negatif. Maka dapat dikatakan bahwa gadget (X) berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan shalat (Y).

Dalam regresi linier sederhana juga dibutuhkan uji t, syarat untuk mengambil keputusan apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil < dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel gadget (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan shalat (Y). Untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung lebih besar > dari t tabel maka dapat dikatakan jika variabel (x) berpengaruh terhadap variabel (Y). Berdasarkan tabel diatas variabel Pengaruh gadget memiliki nilai t hitung sebesar 5,622 sdangkan nilai t tabel untuk 60 responden sebesar 2,042 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gadget (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan shalat (Y).

D. Uji Analisis Hipotesis

Adapun tujuan dari dilakukannya uji hipotesis adalah untuk menguji serta memprediksi apakah variable bebas pada penelitian ini yaitu shalat memberikan pengaruh kepada variable terikat yaitu tingkat depresi. Pada uji analisis hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R) menggunakan teknik uji korelasi *product moment*.

1. Uji Koefisien Determinasi (R)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan pada indikator variable bebas yaitu pengaruh gadget mempengaruhi variabel terikat yaitu kedisiplinan shalat. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.342	4.361

a. Predictors: (Constant), Gadget

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas yaitu pengaruh gadget terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan shalat yaitu sebesar 0,594 Untuk pengaruh yang diberikan pengaruh gadget terhadap kedisiplinan shalat yang ditunjukkan oleh R Square yaitu dengan nilai sebesar 35,3% dengan berarti pengaruh gadget terhadap kedisiplinan shalat sebesar 35,5%. Sedangkan sisanya adalah 64,5% (100%-35,5%) yang di pengaruhi oleh variabel luar penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang dikemukakan peneliti benar. Sehingga menunjukkan Gadget berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat dengan kateori yang sedang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Generasi Z Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammdiyah Yogyakarta Fakultas Agama Islam pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sedangkan penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas gadget (X) dan variabel terikat kedisiplinan shalat (Y). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari gadget terhadap kedisiplinan shalat lima waktu di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammdiyah Yogyakarta.

Melalui uji regresi linier sederhana yang diperoleh dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh gadget terhadap kedisiplinan shalat mahasiswa

Komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Muhammdiyah Yogyakarta. Syarat agar kedua variabel dinyatakan memiliki pengaruh adalah nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh gadget terhadap kedisiplinan shalat. Melalui hasil uji hipotesa dengan menggunakan uji teknik *korelasi product moment* yang mendapatkan nilai hasil bahwa nilai R Square sebesar 0,353 yang berarti pengaruh gadget terhadap kedisiplinan shalat adalah sebesar 35,5% dan sisanya sebesar 64,5% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan kategori skala gadget dalam menggunakan gadget masuk dalam kategori sedang dengan presentasi sebesar 58% sedangkan untuk kategori tinggi memiliki presentasi sebesar 20%. Untuk kategori tingkat sedang dalam menggunakan gadget diperoleh dari skala 41-52. Responden yang kurang menggunakan gadget sebesar 12% dengan skala 15-27 yang termasuk dalam kategori rendah. Mayoritas dalam penelitian skala gadget berada dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menggunakan gadget cukup baik dalam memanfaatkannya.

Menurut Wardiman Djojonegoro Kedisiplinan shalat suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban Shalat adalah Shalat ialah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta me. urut syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam.

Berdasarkan kategori skala kedisiplinan shalat, kedisiplinan shalat responden masuk kedalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 8% sedangkan untuk kategori sedang memiliki presentase sebesar 77%. Untuk kategori tinggi diperoleh dari skala 55-64. Dalam kategori sangat rendah memiliki presentase sebesar 0% dengan skala 16-28 hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan shalat responden masuk

dalam kategori yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan shalat responden dalam melaksanakan shalat lima waktu sudah cukup baik.